

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA ARAB: PENERAPAN
PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM MELALUI KEGIATAN
TAQDIMUL BAYAN**

Jazilurrahman¹, Ahmad Ubaidillah², Zaenol Fajri³

¹Pascasarjana Universitas Nurul Jadid,

²FAI Universitas Nurul Jadid,

¹jazilurrahman@unuja.ac.id, ²ubaidillah2728@gmail.com,

³alfajri002@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to understand the implementation of Taqdimul Bayan implemented at BPK Nurul Jadid Paiton Probolinggo. This research uses a qualitative research method, case study type. This research was carried out at BPK MTs. Nurul Jadid Paiton Probolinggo class VII and VIII, located in Karanganyar Village, Paiton District, Probolinggo Regency. This research was carried out from October to November 2023. The data collection technique was using the snowball sampling technique. The data sources used were primary and secondary. The informants in the research were the Chair of the BPK, BPK Arabic Language Teacher, Head of the Organization, and BPK students. Data collection techniques used participant observation, in-depth interviews and documentation. Data analysis was carried out in three stages, namely data collection, data reduction, data display, and conclusions. The results of the research show that BPK Nurul Jadid implemented it through several processes, namely: (1) Formulating Maharah Kalam Capability Standards, (2) Carrying out Taqdimul Bayan Activities, (3) Class Meeting Competition. So it is hoped that it will be able to produce the ability to develop students' anger. Through Observation methods, Interview methods and Documentation methods to become better and more inclusive. This research can provide valuable insight for Arabic language education unit institutions in developing the potential to speak Arabic fluently among students. Apart from that, the results of this research can also contribute to the literature on the Maharah Kalam Development Strategy.

Keywords: application, maharah kalam, taqdimul bayan.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami penerapan *Taqdimul Bayan* yang diterapkan di BPK Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di BPK MTs. Nurul Jadid Paiton Probolinggo kelas VII dan VIII, yang berlokasi di Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini

dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Bulan November 2023. Teknik pengambilan data dengan teknik *snowball sampling*. sumber data yang digunakan ialah primer dan sekunder. Informan dalam penelitian yakni Ketua BPK, Guru Bahasa Arab BPK, Ketua Organisasi, dan Peserta didik BPK. Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu *data collection, data reduction, data display, dan conclusions*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPK Nurul Jadid dalam menerapkan melalui beberapa proses, yakni : (1) Merumuskan Standart Kemampuan Maharah Kalam, (2) Melaksanaka Kegiatan Taqdimul Bayan, (3) Lomba Class Meeting. Sehingga diharapkan mampu menghasilkan kemampuan mengembangkannya maharah kalam peserta didik.

Kata kunci : bahasa arab, maharah kalam, taqdimul bayan.

A. Pendahuluan

Peserta didik yang mempelajari bahasa, hendaklah menguasai empat keterampilan kebahasaan. Keterampilan berbicara (Maharah al-Kalam) merupakan salah satu keterampilan yang menjadi target pembelajaran Bahasa Arab selain tiga keterampilan kebahasaan yang lain, yaitu keterampilan mendengar (Maharah al-Istima`), keterampilan membaca (Maharah al-Qiroah), dan keterampilan menulis (Maharah al-Kitabah). Dapat dikatakan, bahwa keterampilan berbicara sebagai bagian yang asasi untuk mempelajari bahasa asing, termasuk Bahasa Arab (Daniswara, Anwariati, & Atsaniyah, 2020).

Bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi peserta didik, tentu para peserta didik mengalami problem

dalam belajar bahasa Arab baik problem yang bersifat linguistik (tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan) maupun non linguistik. Salah satu indikasi yang menunjukkan seseorang itu dikatakan menguasai bahasa Arab adalah jika terbukti bahwa secara verbal dia dapat berbicara dengan bahasa tersebut, karena hakekat bahasa adalah berbicara atau berucap/berujar. Akan tetapi hal ini sulit tercapai, sekalipun pada satu sisi seseorang telah menguasai tata bahasanya (qawa'id) dengan baik (Nafisah, 2023).

Realitas menunjukkan bahwa menguasai pelajaran bahasa Arab tidaklah mudah seperti bahasa ibu atau bahasa pertama karena bahasa Arab merupakan bahasa asing. Untuk prestasi belajar dan kemampuan dapat menguasai bahasa Arab

peserta didik diajari menulis, menyimak, berbicara dan membaca. Keterampilan berbicara adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis(Hilmi, 2021).

Berdasarkan aspek-aspek maharah al-kalam, maka metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah metode yang dapat menstimulasi peserta didik untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Salah satu di antaranya adalah menciptakan Bi'ah Lughowiyah, yaitu suatu kegiatan yang membiasakan peserta didik untuk berkomunikasi sehari-hari dengan berbahasa Arab. Implikasinya, metode ini menekankan berbicara dengan modal mufrodat yang telah didapat. Dengan membiasakan berbicara bahasa Arab dalam sehari-hari akan mampu menjaga atau bahkan menambah hafalan mufrodat(AMin, Muhammad, Qomaruddun Farid, 2023).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Proses belajar berbicara bahasa asing akan mudah jika pembicara secara aktif terlibat dalam

upaya berkomunikasi. Dinyatakan pula bahwa kita belajar membaca dengan membaca, karenanya kita belajar berbicara dengan berbicara. Salah satu kelemahan dan kekurangan sistem metode lama pengajaran bahasa di Indonesia adalah kurangnya latihan-latihan lisan secara intensif, sehingga sedikit sekali pelajar yang mampu mengutarakan pikiran dan perasaan secara lisan(Basith & Setiawan, 2022).

Maharah kalam merujuk pada kemampuan seseorang dalam memahami dan menguasai aspek-aspek keterampilan berbahasa Arab, khususnya dalam konteks bahasa lisan atau lisaniah. Maharah kalam mencakup kemampuan seseorang untuk berbicara dan mendengarkan dalam bahasa Arab dengan lancar dan akurat. Dalam konteks ini, individu yang memiliki maharah kalam yang baik mampu menyampaikan gagasan, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa Arab secara efektif. Maharah kalam juga mencakup pemahaman terhadap struktur kalimat, kosakata, serta kemampuan mengenali dan menggunakan ekspresi-ekspresi idiomatik dalam konteks percakapan sehari-hari(Wulandari, 2023).

Lebih tepatnya maharah kalam tidak hanya terbatas pada penguasaan aspek tata bahasa dan kosakata, tetapi juga mencakup pemahaman konteks budaya dan sosial di mana bahasa Arab digunakan (Yamani, 2022). Ini termasuk pengetahuan tentang norma-norma komunikasi, konvensi sopan santun, dan ekspresi-ekspresi yang sesuai dengan situasi tertentu. Oleh karena itu, individu yang memiliki maharah kalam yang baik dapat beradaptasi dengan baik dalam berbagai konteks komunikasi, mulai dari situasi formal hingga percakapan santai di kehidupan sehari-hari (Sa'diyah, 2018).

Pentingnya maharah kalam terutama terlihat dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, di mana penekanan diberikan pada pengembangan kemampuan berbicara dan mendengarkan. Maharah kalam menjadi kunci dalam membentuk komunikator yang efektif dalam bahasa Arab, memungkinkan individu untuk terlibat dalam dialog, debat, dan interaksi sosial dengan percaya diri dan kompeten. Dengan menguasai maharah kalam, seseorang dapat merasakan kekayaan bahasa Arab dan menjadi

bagian yang aktif dalam menjaga dan melestarikan kekayaan budaya dan intelektual yang terkandung dalam bahasa tersebut (Efektif & Amin, 2023).

Perkembangan bahasa khususnya bahasa Arab di Indonesia sendiri lebih cenderung berkembang di kalangan pondok pesantren (Insani, Hamdani, & Sopian, 2021). Diantaranya, pondok pesantren Nurul Jadid yang menerapkan sistem bahasa Arab menjadi bahasa kedua setelah bahasa Indonesia untuk berkomunikasi antar santri dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Nurul Jadid merupakan kegiatan yang hampir diikuti oleh semua santri. Materi yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab antara lain, ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu balaghah, dan kosakata bahasa Arab (O.P, 1-15, 10-23).

Pembelajaran ini dilaksanakan di salah lembaga internal pondok, yaitu Badan Pembinaan Khusus MTs. Nurul Jadid. Pada lembaga ini terdapat kegiatan kebahasaan yang disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik lebih mudah

menguasai dan meningkatkan kemampuan bahasa Arabnya (O.P,1-15,10-23)..

Hal ini berlaku pada BPK (Badan Pembinaan Khusus) Nurul Jadid, yang merupakan salah satu program di MTs Nurul Jadid di Paiton Probolinggo. Program BPK Nurul Jadid ini merupakan program unggulan yang di miliki oleh lembaga MTs Nurul Jadid yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid, oleh karena itu BPK Nurul Jadid yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan Bahasa Asing yang juga menggukan beberapa metode untuk melangsungkan sistem pembelajarannya (W.01.10-10-23).

Namun dalam sistem pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik BPK Nurul Jadid masih kurang, hal ini berdasarkan kebiasaan penggunaan bahasa arab dalam keseharian yang masih kaku dan tidak beraturan. Mufradat yang dikuasi menjadi hal yang pasif dan tidak berkembang, disebabkan berbahasa dalam keseharian tidak terstruktur. Oleh karena itu penggunaan metode dalam hal ini sangatlah penting untuk diterapkan (W.02.15-10-23).

Taqdimul Bayan merupakan salah satu metode yang bisa diterapkan bagi peserta didik BPK Nurul Jadid, berdasarkan kejadian peserta didik yang masih kurang dalam keterampilan berbahasa arab pada kesehariannya. Taqdimul Bayan merupakan metode dimana peserta didik harus berlatih dalam penggunaan dan penguasaan Bahasa Arab dalam situasi formal maupun nonformal, seperti dalam menjelaskan definisi suatu benda dalam bahasa arab (Taqdimul Bayan). Pembiasaan seperti ini dapat menjadikan peserta didik BPK Nurul Jadid untuk lebih mengembangkan kosa kata nya dan juga melatih penguasaan Maharah Kalamnya (W.03,15-10-23).

Disisi lain seluruh peserta didik BPK Nurul Jadid yang juga wajib menggunakan bahasa Arabnya untuk di gunakan sehari-hari demi terwujudnya visi dan misi dari program tersebut. Sebagaimana yang di ungkapkan Alfad Cakra sebagai presiden peserta didik organisasi peserta didik BPK Nurul Jadid, adanya kegiatan Taqdimul Bayan ini memberikan dampak yang baik untuk mengembangkan maharah kalam. Tahapan pertama yang disajikan untuk peserta didik BPK ini

memberikan cara mudah untuk mengetahui kapasitas kemampuan yang nantinya akan naik ke tingkatan selanjutnya (W.02.15-10-23).

Adapun tahapan lanjutan setelah Taqdimul Bayan adalah Taqdimul Ara', yang mana pada tahap ini peserta didik BPK Nurul Jadid diberi kesempatan untuk mengembangkan Maharah Kalam dengan menjelaskan suatu judul yang diberikan oleh pengurus. Judul yang disajikan juga mencakup fenomena yang hangat saat ini diperbincangkan (W.03.15-10-23).

Berbicara merupakan aktivitas berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi bahasa yang didengarkan, manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu berbicara. Sebagai bagian dari kemampuan berbahasa produktif, keterampilan berbicara atau maharah al-kalam menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaidah penggunaan bahasa Arab. Di antaranya adalah penguasaan lafal, kosakata, struktur, penguasaan topik atau gagasan yang akan disampaikan, dan kemampuan

memahami bahasa lawan berbicara (interlokutor)

Menurut (Ghahremani-Nahr & Nozari, 2021) Ilyan dalam penelitiannya mengatakan bahwa kemampuan berbicara (maharah kalam) didasari oleh kemampuan menyimak (reseptif), kemampuan mengucapkan (produktif), dan pengetahuan (relative) kosa-kata dan pola kalimat yang memungkinkan peserta didik dapat mengkomunikasikan maksud pikirannya.

Dalam penelitian (Amin, 2023) pengajaran maharah al kalam pada tingkat pemula dapat dilakukan dengan berbagai teknik pembelajaran yang meliputi pembelajaran dialogis, role-play, games, penggunaan media audio dan video, latihan tulisan, simulasi, penggunaan buku teks dan bahan bacaan lainnya, serta penggunaan internet dan teknologi. Oleh karena itu, keterampilan bahasa (Maharah al-Kalam) adalah kemampuan seseorang untuk mengucapkan artikulasi bunyi-bunyi Arab (ashwath 'arabiyyah) atau kata-kata dengan aturan-aturan kebahasaan (qawa'id nahwiyyah wa sharfiyyah) tertentu untuk menyampaikan ide-ide dan perasaan. Karena itu pengajaran bahasa Arab

bagi non-Arab pada tahap awal bertujuan, antara lain, supaya peserta didik bisa mengucapkan bunyi-bunyi Arab dengan benar (khususnya yang tidak ada padanannya pada bahasa lain) dan dengan intonasi yang tepat, bisa melafalkan bunyi-bunyi huruf yang berdekatan, bisa membedakan pengucapan

Maharah al-kalam merupakan kemahiran yang sifatnya produktif, menyampaikan informasi kepada orang lain dalam bentuk bunyi bahasa, untuk mewujudkannya di butuhkan suatu metode yang tepat yaitu metode komunikatif.

Sedangkan menurut (Ardiansyah, 2010) Maharah kalam atau keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh para pelajar bahasa Arab. Keterampilan ini diajarkan secara terpisah (mata pelajaran sendiri) pada pondok-pondok pesantren yang ada di Indonesia pada umumnya, meskipun ada beberapa pondok pesantren yang masih menggabungkannya dalam satu mata pelajaran bahasa Arab sebagaimana yang terjadi pada madrasah-madrasah di Indonesia. Adanya mata pelajaran khusus keterampilan berbicara ini tidak serta

merta menjadikan peserta didik bisa berkomunikasi bahasa Arab

Dari beberapa penelitian tersebut, memberikan makna bahwa Maharah kalam dalam pembelajaran bahasa arab merupakan keterampilan yang baik untuk dilakukan pada saat ini. Kebaharuan dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran maharah kalam melalui kegiatan taqdimul bayan BPK Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Metode ini merupakan metode dimana seorang peserta didik harus menjelaskan definisi suatu benda dalam bahasa arab.

Berangkat dari hal tersebut, Peneliti tertarik untuk memfokuskan kajian ini, bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai Penerapan pembelajaran maharah kalam melalui kegiatan Taqdimul Bayan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman bahasa arab peserta didik BPK Nurul Jadid.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus tunggal di BPK Nurul Jadid, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata,

gambar, bukan angka-angka (Tümen Akyildiz & Ahmed, 2021). Sementara itu menurut Niuflapu et al., (2023) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif dengan jebis studi kasus adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi BPK Nurul Jadid. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang penerapan pembelajaran maharah kalam melalui kegiatan taqdimul bayan di BPK Nurul Jadid dan bagaimana hal tersebut dipraktekkan. Penemuan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Firmansyah & Dede, 2022).

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut: (1) Metode

Observasi, Observasi dalam penelitian memiliki manfaat yang signifikan dalam mengumpulkan data dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung perilaku, interaksi, atau kejadian yang terjadi dalam konteks Penerapan Pembelajaran Maharah Kalam Melalui Kegiatan Taqdimul Bayan. (2) Metode Wawancara (Interview), Wawancara dalam penelitian mengenai maharah kalam, atau keterampilan berbicara, memiliki sejumlah manfaat yang penting. Pertama, melalui wawancara, peneliti dapat mendapatkan bukti fakta akurat dan jelas. (3) Metode Dokumentasi, Dokumentasi dalam konteks maharah kalam merujuk pada pengumpulan dan penyimpanan data atau informasi terkait dengan keterampilan berbicara seseorang. Manfaat dokumentasi maharah kalam sangat penting dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis model interaktif digunakan sebagai teknik analisis data. Menurut Miles dan Huberman dalam penelitian (Afikah, Rohaeti, & Jumadi, 2022), proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan adalah empat komponen utama. Keempat proses tersebut terjadi sebelum pengumpulan data, selama desain dan perencanaan pembelajaran, sebagai analisis awal dan sementara dan sebagai hasil jadi, mendekati dan menyelesaikan pengumpulan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitas maharah kalam dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Salah satu temuan utama penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode Taqdimul Bayan dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Taqdimul Bayan sendiri merupakan tahapan awal peserta didik BPK MTs Nurul Jadid yang didalamnya tentang menjelaskan definisi suatu benda dengan tepat dan lugas menggunakan Bahasa Arab.

Tentu dalam menjalannya kegiatan Taqdimul Bayan ini, peserta didik BPK MTs Nurul Jadid harus menyiapkan mufrodrat yang telah mereka hafalkan di asrama. Dalam pengayoman pengurus juga sangat berdampak untuk mengarahkan

penggunaan kata yang tepat dan mengoptimalkan hasil menjelaskan definisi benda atau yang lebih dikenal dengan Taqdimul Bayan ini demi menghasilkan Maharah Kalam yang efektif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan sesitanya jawab didalam kegiatan Taqdimul Bayan, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memotivasi untuk maharah kalamnya.

Merumuskan Standart Kemampuan Maharah Kalam

Standar kemampuan maharah kalam dapat dirumuskan dengan mempertimbangkan beberapa aspek kunci yang mencerminkan tingkat kefasihan dan keterampilan komunikatif dalam bahasa Arab. Kemampuan berbicara harus mencakup penggunaan kosakata yang tepat, pengaturan kalimat yang benar, dan pemilihan ekspresi yang sesuai dengan konteks komunikasi. Seseorang dianggap memiliki kemampuan berbicara yang baik jika mampu menyampaikan ide, pendapat, dan informasi secara jelas dan efektif (Munandar, 2020).

Dari itu, kefasihan dalam berbicara juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai

situasi komunikatif, mulai dari percakapan informal hingga partisipasi dalam diskusi formal atau debat. Sulthon Arifin selaku direktur BPK MTs Nurul Jadid bahwa, pembelajaran maharah kalam dengan metode kegiatan Taqdimul Bayan ini juga memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri peserta didik. Melalui berbagai situasi komunikatif, seperti presentasi di depan umum atau berpartisipasi dalam diskusi kelompok, peserta didik memiliki kesempatan untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara (W.01,10-10-23).

Kemampuan untuk mengemukakan pendapat dengan jelas dan meyakinkan merupakan salah satu hasil pembelajaran yang memberikan manfaat jangka panjang, baik dalam konteks akademis maupun kehidupan sehari-hari (W.02,15-10-23)

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, keterampilan berbicara (maharah kalam) termasuk yang sulit dan lambat dicapai peserta didik yang mempelajari bahasa Arab (Nafisah, 2023). Keterampilan membaca (maharah qiroah) sudah

akrab dengan pelajar bahasa Arab di negara Indonesia, hal ini berbeda dengan keterampilan berbicara (maharah kalam) yang terkesan lambat (Mahmudah & Rochma, 2022). Senada dengan pendapat di atas, ditegaskan bahwa keterampilan berbicara (maharah kalam) ini sangat penting akan tetapi sulit dicapai disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran (Hilmi, 2021).

Melaksanakan Kegiatan Taqdimul Bayan

Pembuatan jadwal maharah kalam melalui kegiatan Taqdimul Bayan memberikan manfaat yang signifikan dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Arab. Jadwal kegiatan juga dapat membantu dalam mengatur waktu dengan efektif, memastikan bahwa waktu yang cukup dialokasikan untuk kegiatan Taqdimul Bayan setiap hari. Dengan konsistensi dalam melibatkan diri dalam kegiatan, seseorang dapat secara progresif meningkatkan kefasihan dan keterampilan komunikasinya (W.03.17-10-23).

Menetapkan jadwal juga membantu individu untuk fokus pada

berbagai aspek maharah kalam, termasuk pengembangan kosakata, peningkatan pemahaman aksen, dan penerapan keterampilan berbicara dalam konteks sehari-hari (W.02,17-10-23).

Berbicara di depan umum memiliki manfaat yang signifikan menurut maharah kalam atau kemampuan berbicara dalam bahasa Arab (Ritonga, Zulpina, & Darman, 2022). Pengalaman berbicara di depan umum dapat meningkatkan kefasihan seseorang dalam bahasa Arab. Melalui interaksi dengan audiens, seseorang dapat mengasah kemampuan berbicaranya, termasuk penggunaan kosakata yang tepat, struktur kalimat yang benar, dan intonasi yang sesuai.

Selain itu, pengalaman berbicara di depan umum juga membantu seseorang dalam memahami nuansa budaya dan sosial dalam penggunaan bahasa Arab. Dalam situasi ini, individu dapat belajar mengenai norma-norma komunikasi, ekspresi yang umum digunakan dalam konteks publik, dan cara berbicara yang dianggap sopan. Keseluruhan, berbicara di depan umum bukan hanya menjadi latihan untuk maharah kalam, tetapi juga

merupakan sarana untuk mengintegrasikan bahasa Arab ke dalam konteks budaya dan sosial yang lebih luas.

Dalam kegiatan ini juga menyoroti peran penting pengurus dalam mendampingi efektivitas kegiatan Taqdimul Bayan. Guru yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan mendorong partisipasi aktif peserta didik, serta memberikan umpan balik konstruktif secara teratur, dapat memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan keterampilan berbicara mereka. Selain itu, tashih daripengurus yang mendampingi, dapat memberikan pengalaman dan pelajaran langsung yang membantu meningkatkan maharah kalamnya (O.P,1-15,10-23)..

Berbicara merupakan kemampuan yang bersifat produktif yang berfungsi sebagai penyampai dan penyebar informasi secara lisan (Muthmainnah & Annas, 2020). Berbicara adalah sebuah keterampilan yang wajib dipelajari oleh pembelajar karena itu adalah hal yang mendasar dalam mempelajari bahasa asing termasuk bahasa arab(Lubis, Lessy, & Hasan, 2022).

Di dalam bahasa arab terdapat empat keterampilan dalam berbahasa, salah satunya adalah maharah kalam. Maharah kalam adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide, pendapat, atau perasaan melalui kata-kata yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mitra bicara dengan menggunakan bahasa sebagai mediana(Tanjung, Ritonga, Pardomuan, & Pohan, 2023).

Evaluasi melalui Lomba Class Meeting

Lomba Ckass Meeting yang dilaksanakn sebagai evaluasi maharah kalam, atau kemampuan berbicara, adalah proses penting dalam menilai kemajuan pembelajaran bahasa Arab. Untuk mengevaluasi kemampuan berbicara, dapat dilakukan melalui lomba kebahasaan yang berkaitan dengan Maharah Kalam (Budi Utama & Rohmadi, 2022). Peserta didik BPK Nurul Jadid diberikan wadah oleh pengurus untuk mengetahui sampai mana tingkat kemampuan berbicara Bahasa Arab. Evaluasi ini melibatkan penilaian kejelasan dan kefasihan berbicara, kemampuan untuk menggunakan kosakata yang tepat, dan juga keterampilan menyusun

kalimat yang baik. Selain itu, evaluasi dapat memperhatikan kemampuan peserta dalam menjaga alur presentasi dan menyampaikan informasi dengan struktur yang terorganisir (W.01,10-10-23).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitas maharah kalam dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Salah satu temuan utama penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode Taqdimul Bayan dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Taqdimul Bayan sendiri merupakan tahapan awal peserta didik BPK MTs Nurul Jadid yang didalamnya tentang menjelaskan definisi suatu benda dengan tepat dan lugas menggunakan Bahasa Arab (W.02,17-10-23).

Tentu dalam menjalannya kegiatan Taqdimul Bayan ini, peserta didik BPK MTs Nurul Jadid harus menyiapkan mufrodrat yang telah mereka hafalkan di asrama. Dalam pengayoman pengurus juga sangat berdampak untuk mengarahkan penguasaan kata yang tepat dan mengoptimalkan hasil menjelaskan definisi benda atau yang lebih dikenal dengan Taqdimul Bayan ini demi

menghasilkan Maharah Kalam yang efektif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan sesitanya jawab didalam kegiatan Taqdimul Bayan, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memotivasi untuk maharah kalamnya (W.03,120-10-23).

Penelitian ini juga menyoroti peran penting pengurus dalam mendampingi efektivitas kegiatan Taqdimul Bayan. Guru yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan mendorong partisipasi aktif peserta didik, serta memberikan umpan balik konstruktif secara teratur, dapat memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan keterampilan berbicara mereka. Selain itu, tashih daripengurus yang mendampingi, dapat memberikan pengalaman dan pelajaran langsung yang membantu meningkatkan maharah kalamnya.

Selain itu, hasil pembelajaran maharah kalam dengan Taqdimul Bayan mencakup penguasaan kosakata dan struktur kalimat yang lebih kaya. Peserta didik tidak hanya belajar untuk berbicara, tetapi juga untuk menggunakan ragam kata dan frasa yang lebih luas dan tepat. Peningkatan ini dapat dilihat dalam

kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan lebih variatif, menghindari repetisi yang tidak perlu, dan menggunakan ungkapan yang lebih sesuai dengan konteks komunikasi.

Hasil pembelajaran maharah kalam Taqdimul Bayan juga mencakup kemampuan peserta didik BPK MTs Nurul Jadid dalam beradaptasi dengan berbagai situasi komunikasi. Dengan menghadapi berbagai tugas berbicara, seperti berdialog, berdebat, atau menyampaikan presentasi formal, peserta didik belajar untuk menyesuaikan gaya dan register bahasa sesuai dengan kebutuhan situasi. Kemampuan beradaptasi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga membantu peserta didik dalam berinteraksi secara efektif dalam berbagai konteks sosial dan professional (W.01,10-10-23).

Pembelajaran maharah kalam dengan Taqdimul Bayan juga mempunyai persamaan dalam penelitian terdahulu, dimana dalam mengembangkan Maharah Kalam peserta didik membutuhkan kegiatan atau metode yang efektif dan kondusif. Karena peserta didik dituntut

untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan (aspek menyimak) dan mencoba untuk menyampaikan apa yang telah didengar (aspek berbicara).(Asyhari, 2022).

Pembelajar yang memanfaatkan keterampilan kalam ini dituntut untuk menguasai kemampuan yang berkaitan dengan unsur-unsur kebahasaan seperti kemampuan dalam hal qawaid (gramatika), ilm al-ashwat (fonem), morfologi, dan ilmu dilalah (sintaksis)(Chasanah, 2016). Keterampilan kalam ini menempati kedudukan yang sangat penting karena ia merupakan salah satu ciri dari kemampuan komunikatif mahasiswa dan keberhasilan di dalam pembelajaran kebahasaan bisa dilihat dari kecakapan mahasiswa dalam berbicara. Oleh karena itu, pembelajaran bagi mahasiswa non-arab pada tahap awal bertujuan supaya mahasiswa bisa mengucapkan bunyi-bunyi arab dengan benar dan dengan intonasi yang tepat(Mahmudah & Rochma, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian pembelajaran Maharah Kalam dengan kegiatan Taqdimul Bayan tidak hanya mencakup kemampuan teknis berbicara, tetapi juga

melibatkan perkembangan aspek-aspek lain, seperti kepercayaan diri, penguasaan kosakata, kemampuan beradaptasi, dan sensitivitas budaya. Pembelajaran maharah kalam yang efektif memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan peserta didik sebagai komunikator yang kompeten dan menyeluruh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan diatas, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan Taqdimul Bayan di BPK Nurul Jadid dapat mengembangkan Maharah Kalam peserta didik. Disusun dengan metode-metode yang mudah untuk dilaksanakan membuat peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikutinya melalui : Merumuskan Standart Kemampuan Maharah Kalam, Melaksanakan KegiatanTaqdimul Bayan, dan Lomba Class Meeting.Sehingga hal ini dapat memicu kecenderungan peserta didik lebih cepat berbahasa arab.

DAFTAR PUSTAKA

Afikah, A., Rohaeti, E., & Jumadi, J. (2022). Innovative Learning in

- Improving High-Order Thinking Skills and Communication Skills: A Systematic Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(5), 2229–2234.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i5.2091>
- AMin, Muhammad, Qomaruddin Farid, W. (2023). *Penerapan Metode Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII F MTs Mamba' us Sholihin Gresik*. 01(01), 61–74.
- Amin, B. (2023). Konsep Pengajaran Maharah Al Kalam Pada Tingkat Pemula. *Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 40–48.
- Ardiansyah, S. I. (2010). Konflik Etnis Samawa dengan Etnis Bali: Tinjauan Sosial Politik dan Upaya Resolusi Konflik. *Tahun*, 23(0371), 286–292.
- Asyhari, W. (2022). Media Short Movie Terhadap Pembelajaran Maharah Al-Istima' Dan Maharah Al-Kalam Di Smp Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 8(1), 1.
<https://doi.org/10.30821/ihya.v8i1.12223>
- Basith, A., & Setiawan, Y. (2022). Implementasi Biah Lughowiyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 140–154.
<https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1428>
- Budi Utama, B., & Rohmadi, Y. (2022). Manajemen Kurikulum dan Pengembangan Pembelajaran yang Berbasis Pada Nilai Multikultural di MTs N 15 Boyolali. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 6(1).
<https://doi.org/10.32507/fikrah.v6i1.1572>
- Chasanah, R. (2016). Total Physical Response (TPR) Untuk Meningkatkan Teknik Maharah Al-Kalam Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Madrasah*, 7(1), 26.
<https://doi.org/10.18860/jt.v7i1.3303>
- Daniswara, D. A., Anwariati, F. L. F., & Atsaniyah, L. N. (2020). Pelaksanaan Kegiatan “Muhadharah” Di Beberapa Pondok Modern Sebagai Upaya Untuk Melatih “Maharah Kalam” Para Santri. *Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 1*, 234–244.

- Efektif, K., & Amin, B. (2023). Konsep Pengajaran Maharah Al Kalam Pada Tingkat Pemula. *Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 40–48.
- Ghahremani-Nahr, J., & Nozari, H. (2021). A Survey for Investigating Key Performance Indicators in Digital Marketing. *International Journal of Innovation in Marketing Elements*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.59615/ijime.1.1.1>
- Hilmi. (2021). Metode Inovatif Pembelajaran Maharah Kalam. *Jurnal Intelektualita*, 10(1), 180–192.
- Insani, M., Hamdani, W. H., & Sopian, A. (2021). Upaya Peningkatan Maharah Kalam Melalui Kegiatan Intrakurikuler Muhadharah. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 23(1), 51. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2281>
- Lubis, I., Lessy, Z., & Hasan, M. N. (2022). Students' Difficulties in Practicing Arabic'S Maharah Kalam At the Arabic Language Education Department Iain Langsa. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 21(1), 1–14. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v21i1.4690>
- Mahmudah, U., & Rochma, S. N. (2022). Pembelajaran Maharah Kalam dengan Media “Learning.Aljazeera.Net” di Universitas Darussalam Gontor. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 45–68. <https://doi.org/10.32699/liar.v6i1.2607>
- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73–97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>
- Muthmainnah, M., & Annas, A. (2020). Pemanfaatan “Vlog” Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Maharah Kalam bagi Mahasiswa IAIN Kudus. *Arabia*, 12(2), 123. <https://doi.org/10.21043/arabia.v12i2.8073>
- Nafisah, Z. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara (Maharah Kalam) Bahasa Arab Melalui Media Gambar. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*,

- 2(4), 319–327.
[https://doi.org/10.51878/languag
e.v2i4.1877](https://doi.org/10.51878/languag
e.v2i4.1877)
- Ritonga, S., Zulpina, Z., & Darman, I. H. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Maharah Kalam di Pondok Pesantren Darut Tarbiyah Kabupaten Mandailing Natal. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(4), 1215.
[https://doi.org/10.35931/aq.v16i4
.1058](https://doi.org/10.35931/aq.v16i4
.1058)
- Sa'diyah, H. (2018). Bermain Peran (Role Playing) dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam di PKPBA UIN Maliki Malang. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(2), 1–29.
- Tanjung, I., Ritonga, D. H., Pardomuan, L., & Pohan, A. H. (2023). Planning and Strategies for Maharah al-Kalam Learning Arabic Language in Madrasah Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat , Indonesia. *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, VIII(1), 6–12.
- Wulandari, N. S. (2023). *Efektifitas Penerapan Permainan Truth or Dare Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Siswa Kelas VIII di MTs Mamba'us Sholihin 8 Senori. 01(01), 89–97.*
- Yamani, A. Z. (2022). Keterpaduan Bahasa Arab Dan Integrasinya Dengan Mata Kuliah Ilmu-Ilmu Keislaman Pada Stit Darul Ulum Kotabaru. *Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 13, 92–115.